

Penguatan Manajemen SDM melalui Pembinaan Karakter dan Disiplin Siswa di MTs Sa'adatul Mahabbah Pamulang

Shela Indah Savitri^{1*}, Shella Puspita Sari², Retno Japanis Permatasari³, Alfatika Silvianita Susilo⁴, Natasya Tambunan⁵, Nefiana Eka Artina⁶, Sukaesih⁷, Ahmad Fatir⁸

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dosen02583@unpam.ac.id

Abstract. *This community service program aimed to strengthen school human resource management through character and discipline development for students at MTs Sa'adatul Mahabbah Pamulang. The activity was implemented on 19–20 April 2026 and involved 40 participants consisting of 20 students and 20 school personnel. The program used observation, coordination with the school, material preparation, socialization, interactive discussion, guidance, motivation, positive habituation, and descriptive evaluation. Evaluation data were collected through observation sheets, attendance lists, documentation, discussion results, and participant responses. The implementation report recorded positive changes during the activity: 82% of students were able to follow activity rules better, 84% showed positive development in discipline, 78% showed stronger responsibility, 87% demonstrated respectful behavior, and 75% showed improved confidence and independence. In addition, 90% of teachers and education personnel considered the activity helpful for understanding character-building strategies, 81% of participants understood healthy and responsible social media use, and the overall implementation success was reported at approximately 86%. School commitment to program sustainability reached 92%. These findings indicate that character and discipline development is more effective when school human resource management, teacher role modeling, positive school culture, digital literacy, and continuous habituation are implemented in an integrated manner.*

Keywords: *Human Resource Management; Character Education; Student Discipline; School Culture; Digital Literacy.*

Abstrak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat manajemen sumber daya manusia sekolah melalui pembinaan karakter dan disiplin siswa di MTs Sa'adatul Mahabbah Pamulang. Kegiatan dilaksanakan pada 19–20 April 2026 dengan melibatkan 40 peserta yang terdiri atas 20 siswa dan 20 perangkat sekolah. Program dilaksanakan melalui observasi, koordinasi dengan pihak madrasah, penyusunan materi, sosialisasi, diskusi interaktif, pembinaan, motivasi, pembiasaan positif, dan evaluasi deskriptif. Data evaluasi diperoleh melalui lembar observasi, daftar hadir, dokumentasi, hasil diskusi, dan tanggapan peserta. Laporan pelaksanaan mencatat perubahan positif selama kegiatan, yaitu 82% siswa lebih mampu mengikuti aturan kegiatan, 84% menunjukkan perkembangan kedisiplinan, 78% menunjukkan peningkatan tanggung jawab, 87% memperlihatkan perilaku sopan, dan 75% menunjukkan peningkatan rasa percaya diri serta kemandirian. Sebanyak 90% guru dan tenaga kependidikan menyatakan kegiatan membantu meningkatkan pemahaman mengenai strategi pembinaan karakter, sedangkan 81% peserta memahami penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Tingkat keberhasilan pelaksanaan secara keseluruhan tercatat sekitar 86%, dan 92% pihak sekolah menyatakan siap mendukung keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan karakter dan disiplin lebih kuat ketika manajemen SDM sekolah, keteladanan guru, budaya sekolah positif, literasi digital, dan pembiasaan berkelanjutan diterapkan secara terintegrasi.

Kata kunci: Budaya Sekolah; Disiplin Siswa; Literasi Digital; Manajemen Sumber Daya Manusia; Pendidikan Karakter.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan manusia yang berkarakter, berakhlak, bertanggung jawab,

dan mampu hidup tertib dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks satuan pendidikan, tujuan tersebut tidak dapat dilepaskan dari kualitas pengelolaan sumber daya manusia. Manajemen SDM sekolah perlu diposisikan sebagai strategi yang menghubungkan tujuan kelembagaan, peran kepala sekolah, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, budaya organisasi, serta perkembangan peserta didik. Tran dan Kelley (2024) menekankan bahwa pengelolaan SDM sekolah yang strategis perlu dikaitkan dengan misi pendidikan dan keberhasilan belajar siswa. Pandangan ini sejalan dengan Hasibuan (2021) yang menempatkan manusia sebagai penggerak utama pencapaian tujuan organisasi.

Urgensi penguatan karakter semakin besar pada era digital karena peserta didik berhadapan dengan arus informasi, media sosial, perubahan gaya hidup, dan pengaruh lingkungan yang sangat cepat. Perubahan tersebut dapat memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, tetapi juga dapat memunculkan perilaku kurang disiplin, menurunkan kepatuhan terhadap norma, serta melemahkan tanggung jawab akademik dan sosial apabila tidak diimbangi pembinaan yang memadai. Istiqomah dan Nursifah (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang sistematis melalui pengawasan, bimbingan, lingkungan belajar kondusif, dan keterlibatan berbagai pihak berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter. Dalam konteks madrasah, kebutuhan tersebut semakin penting karena lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab akademik sekaligus moral.

Disiplin merupakan salah satu karakter utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Disiplin tidak hanya bermakna kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga mencerminkan kemampuan mengelola waktu, mengendalikan diri, bertanggung jawab terhadap kewajiban, dan menghargai hak orang lain. Albet, Nasikhin, dan Fihris (2024) menegaskan pentingnya pendidikan karakter disiplin untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat. Pembentukan disiplin memerlukan proses yang konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan penerapan aturan secara edukatif sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2021).

Budaya sekolah merupakan media penting untuk mengubah nilai menjadi kebiasaan. Deal dan Peterson (2018) menjelaskan bahwa nilai, tradisi, dan kebiasaan yang

hidup dalam sekolah memengaruhi perilaku seluruh warga sekolah. Penelitian Chadija et al. (2025) pada madrasah tsanawiyah juga menunjukkan bahwa nilai religiusitas, kejujuran, toleransi, dan disiplin menjadi lebih kuat ketika diinstitusionalisasikan melalui rutinitas, praktik keagamaan, serta keteladanan. Karena itu, pembinaan karakter tidak cukup dilakukan melalui ceramah sesaat, tetapi perlu ditempatkan dalam sistem manajemen yang mengatur pembagian peran, pola pembiasaan, koordinasi, dan evaluasi secara berkelanjutan.

MTs Sa'adatul Mahabbah Pamulang merupakan mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang membutuhkan penguatan pembinaan karakter dan disiplin siswa dalam menghadapi tantangan keseharian dan era digital. Identifikasi awal dalam laporan kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan telah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek pembiasaan, pengawasan, koordinasi antarwarga sekolah, keterlibatan orang tua, serta pemahaman siswa terhadap penggunaan media sosial yang sehat. Berdasarkan kondisi tersebut, tim PKM Program Studi Manajemen Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan “Penguatan Manajemen SDM melalui Pembinaan Karakter dan Disiplin Siswa di MTs Sa'adatul Mahabbah Pamulang”. Kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang karakter positif dan disiplin, memperkuat peran guru serta tenaga kependidikan sebagai teladan, menumbuhkan budaya sekolah yang positif, dan mendorong keberlanjutan pembinaan setelah program selesai.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen SDM Sekolah dan Pendidikan Karakter

Manajemen sumber daya manusia merupakan proses mengatur, mengembangkan, membina, dan mengevaluasi manusia agar mampu berkontribusi secara efektif terhadap tujuan organisasi. Dalam lembaga pendidikan, ruang lingkupnya tidak hanya menyangkut administrasi kepegawaian, tetapi juga pengembangan kompetensi, disiplin kerja, budaya organisasi, kinerja, dan koordinasi antarunsur sekolah. Sutrisno (2020) menempatkan hubungan dan peranan manusia sebagai inti manajemen SDM, sedangkan Hoque (2023) menjelaskan bahwa HRM dalam pendidikan mencakup perencanaan, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja, manajemen disiplin, hingga keberlanjutan kelembagaan. Dengan demikian, kualitas pembinaan siswa sangat terkait dengan kualitas

pengelolaan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sebagai pelaksana utama proses pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Lickona (2019) menekankan bahwa pendidikan karakter perlu membantu peserta didik mengetahui nilai yang baik, memiliki kepedulian terhadap nilai tersebut, dan mewujudkannya dalam tindakan. Zubaedi (2021) menambahkan bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan. Oleh karena itu, pendidikan karakter akan lebih efektif apabila menjadi bagian dari kebijakan dan praktik keseharian sekolah, bukan hanya materi yang diberikan pada waktu tertentu.

Disiplin, Budaya Sekolah, dan Keteladanan

Disiplin adalah kesadaran untuk menaati aturan dan norma yang berlaku. Tu'u (2020) menempatkan kesadaran diri sebagai dasar penting agar kepatuhan tidak semata-mata muncul karena tekanan. Dalam lingkungan sekolah, disiplin dapat dibangun melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab belajar, kebersihan, sopan santun, dan konsistensi menyelesaikan kewajiban. Budaya sekolah memperkuat proses tersebut karena siswa belajar dari pola perilaku yang berulang dan dari contoh nyata orang dewasa di lingkungannya. Muchtarom (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter di madrasah menjadi lebih efektif ketika visi, struktur organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi saling terhubung.

Keteladanan guru merupakan unsur penting dalam pembinaan karena siswa cenderung mempelajari perilaku melalui interaksi yang terjadi setiap hari. Akhyar, Zukdi, dan Deliani (2024) menunjukkan peran kepemimpinan berbasis nilai dalam pembentukan praktik kedisiplinan, sedangkan Zunidar dan Norhidayah (2024) menekankan bahwa penguatan spiritualitas dapat mendukung disiplin siswa. Dalam konteks madrasah, kombinasi keteladanan, kegiatan religius, pembiasaan, dan komunikasi yang mendidik dapat membantu siswa memahami disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab dan akhlak, bukan sekadar aturan yang harus dihindari sanksinya.

Literasi Digital dan Pembiasaan Positif

Tantangan karakter siswa saat ini tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi dan media sosial. Peserta didik membutuhkan kemampuan untuk menyaring informasi, menjaga etika komunikasi, mengendalikan waktu penggunaan perangkat, dan memahami konsekuensi perilaku digital. Arif, Chapakiya, dan Dewi (2024) menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang adaptif terhadap perkembangan konteks sosial. Pada saat yang sama, kebijakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menempatkan pembentukan peserta didik yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila sebagai arah penting pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Pembiasaan positif menjadi mekanisme praktis untuk menghubungkan nilai dengan perilaku. Kegiatan sederhana seperti datang tepat waktu, berdoa, menjaga kebersihan, menghormati guru, menggunakan bahasa yang santun, dan mematuhi jadwal akan lebih bermakna apabila dilakukan secara konsisten dan didukung oleh seluruh warga sekolah. Bela, Kila Kel, dan Ndao (2025) menempatkan disiplin sekolah sebagai praktik budaya yang dapat membentuk karakter pada pendidikan menengah. Karena itu, integrasi antara manajemen SDM, budaya sekolah, literasi digital, keteladanan, dan pembiasaan menjadi kerangka yang relevan untuk pelaksanaan PKM di MTs Sa'adatul Mahabbah Pamulang.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema penguatan manajemen SDM melalui pembinaan karakter dan disiplin siswa. Kegiatan dilaksanakan di MTs Sa'adatul Mahabbah Pamulang, Jl. Kemiri IX No. 24 RT 04/04, Pondok Cabe Udik, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, pada 19–20 April 2026. Khalayak sasaran berjumlah 40 orang yang terdiri atas 20 siswa MTs Sa'adatul Mahabbah dan 20 perangkat sekolah. Tim utama dosen terdiri atas Shela Indah Savitri, Shella Puspita Sari, dan Retno Japanis Permatasari serta didukung mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang.

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan sistematis, partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Tahap awal berupa observasi dan identifikasi kondisi madrasah untuk

memperoleh gambaran tentang pola pembinaan karakter, kedisiplinan siswa, penggunaan media sosial, serta peran guru dan tenaga kependidikan. Tahap berikutnya adalah koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, pembagian peran, jadwal, kebutuhan peserta, dan dukungan kelembagaan. Berdasarkan identifikasi tersebut, tim menyiapkan materi mengenai penguatan karakter siswa di era digital, manajemen SDM sekolah dalam pembinaan disiplin, literasi digital dan media sosial yang sehat, serta budaya sekolah dan pembentukan karakter siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan melalui penyampaian materi, sosialisasi, tanya jawab, diskusi interaktif, motivasi, pengarahan, pembiasaan positif, dan pemberian umpan balik. Hari pertama berfokus pada penguatan karakter siswa dan manajemen SDM sekolah dalam pembinaan disiplin. Hari kedua memuat literasi digital dan media sosial yang sehat, budaya sekolah, diskusi, kesan-pesan peserta, dan penguatan komitmen keberlanjutan. Pendekatan keteladanan digunakan dengan menampilkan perilaku disiplin dan komunikasi yang baik selama kegiatan, sedangkan pembiasaan diarahkan pada ketepatan waktu, ketertiban, kebersihan, sopan santun, dan tanggung jawab.

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui evaluasi awal, proses, dan akhir. Instrumen yang digunakan dalam laporan kegiatan berupa lembar observasi, daftar hadir, dokumentasi, hasil diskusi, tanya jawab, dan tanggapan peserta. Evaluasi proses menilai keterlibatan dan kepatuhan peserta selama kegiatan, sedangkan evaluasi akhir menilai perubahan pemahaman, sikap, dan komitmen terhadap pembinaan karakter dan disiplin. Persentase yang disajikan pada artikel ini merupakan hasil evaluasi deskriptif dalam laporan pelaksanaan dan tidak berasal dari desain eksperimen atau instrumen pretest-posttest terstandar. Oleh sebab itu, hasil ditafsirkan sebagai indikator pelaksanaan program, bukan sebagai ukuran kausalitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Respons Peserta

Kegiatan PKM terlaksana selama dua hari sesuai rangkaian yang telah direncanakan. Peserta mengikuti proses registrasi, pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, diskusi, motivasi, dan evaluasi. Pada hari pertama, Retno Japanis

Permatasari menyampaikan materi “Penguatan Karakter Siswa di Era Digital”, sedangkan Shella Puspita Sari menyampaikan materi “Manajemen SDM Sekolah dalam Pembinaan Disiplin Siswa”. Shella Indah Savitri memberikan pengarahan dan motivasi mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan komitmen siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada hari kedua, peserta memperoleh materi literasi digital dan media sosial yang sehat serta budaya sekolah dan pembentukan karakter siswa. Diskusi berjalan aktif karena siswa dan perangkat sekolah mengaitkan materi dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Respons peserta menunjukkan bahwa tema kegiatan relevan dengan kebutuhan madrasah. Siswa aktif menyampaikan pengalaman mengenai penggunaan media sosial, tantangan menjaga disiplin, dan kebiasaan belajar, sedangkan guru membahas pentingnya konsistensi aturan serta keteladanan. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan seluruh unsur sekolah. Istiqomah dan Nursifah (2024) menekankan pentingnya pengelolaan peserta didik yang sistematis, sedangkan Rifai dan Haeril (2024) menempatkan orientasi pendidikan karakter sebagai bagian dari pengelolaan SDM pendidikan.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan PKM bersama peserta dan tim pelaksana.

Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2026).

Penguatan Karakter dan Disiplin Siswa

Hasil evaluasi deskriptif menunjukkan adanya perubahan perilaku selama pelaksanaan kegiatan. Sekitar 82% siswa dinilai lebih mampu mengikuti aturan kegiatan dibandingkan pada awal pelaksanaan, sedangkan sekitar 84% peserta menunjukkan perubahan positif dalam kedisiplinan. Perubahan tersebut terlihat pada ketepatan waktu,

keteraturan mengikuti rangkaian kegiatan, fokus selama penyampaian materi, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Temuan ini mendukung pandangan bahwa disiplin dapat dibangun melalui pembiasaan yang konsisten dan lingkungan yang memberikan contoh perilaku secara langsung. Albet et al. (2024) menekankan bahwa pendidikan karakter disiplin perlu diterapkan secara berkelanjutan, sedangkan Tu'u (2020) menghubungkan disiplin dengan kesadaran dan tanggung jawab pribadi.

Dari aspek tanggung jawab, sekitar 78% siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam diskusi, kesediaan menyelesaikan tugas kegiatan, dan keberanian menyampaikan pendapat. Sekitar 87% peserta menunjukkan perilaku sopan serta menghormati narasumber dan tata tertib kegiatan. Sementara itu, sekitar 75% siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian selama mengikuti kegiatan. Data tersebut perlu dibaca sebagai indikator perubahan yang diamati selama program, namun tetap menunjukkan bahwa pembinaan yang menggunakan dialog, motivasi, dan pengalaman langsung dapat membantu peserta menginternalisasikan nilai karakter. Lickona (2019) menegaskan bahwa pendidikan karakter perlu bergerak dari pengetahuan moral menuju kepedulian dan tindakan nyata.

Kegiatan juga memperlihatkan bahwa pendekatan persuasif dan edukatif lebih diterima oleh peserta dibandingkan pembinaan yang hanya bertumpu pada hukuman. Siswa diarahkan memahami alasan di balik aturan, konsekuensi perilaku, dan hubungan antara disiplin dengan pencapaian tujuan pribadi. Pendekatan tersebut sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pembentukan kesadaran internal. Handayani, Sholihah, dan Fihris (2025) menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang terstruktur dapat memperkuat karakter religius, sedangkan Zunidar dan Norhidayah (2024) memperlihatkan hubungan antara penguatan spiritualitas dan disiplin siswa.

Dampak pada Guru dan Budaya Sekolah

Program tidak hanya diarahkan kepada siswa, tetapi juga kepada guru dan tenaga kependidikan sebagai penggerak budaya sekolah. Sekitar 90% guru dan tenaga kependidikan menyatakan bahwa kegiatan PKM membantu meningkatkan pemahaman mereka mengenai strategi pembinaan karakter siswa. Guru memperoleh penguatan mengenai pentingnya keteladanan, konsistensi aturan, pembiasaan positif, komunikasi, dan evaluasi perilaku siswa. Hasil tersebut penting karena karakter siswa tidak dapat

dibentuk secara berkelanjutan apabila pesan yang diterima dari guru dan lingkungan sekolah tidak konsisten.

Dari sisi budaya sekolah, sekitar 83% peserta mampu mengikuti tata tertib kegiatan dengan baik. Pengamatan selama program menunjukkan keteraturan dalam mengikuti jadwal, menjaga kebersihan, menghormati aturan, dan bekerja sama selama diskusi. Budaya seperti ini perlu diteruskan dalam kegiatan harian sekolah agar tidak berhenti saat program PKM selesai. Chadija et al. (2025) menunjukkan bahwa karakter pada madrasah tsanawiyah lebih efektif ketika ditanamkan melalui budaya sekolah, sementara Deal dan Peterson (2018) menegaskan bahwa nilai dan tradisi yang konsisten membentuk identitas serta perilaku warga sekolah.

Hubungan sosial peserta juga mengalami perkembangan selama kegiatan. Sekitar 79% peserta menunjukkan peningkatan kerja sama dan kepedulian sosial, sedangkan sekitar 77% peserta menyatakan lebih termotivasi untuk meningkatkan disiplin belajar dan perilaku positif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak hanya menyentuh individu, tetapi juga cara siswa berinteraksi dengan teman dan guru. Pembentukan lingkungan yang aman, tertib, dan saling menghargai dapat memperkuat proses belajar serta membuat siswa lebih nyaman berpartisipasi.

Literasi Digital dan Keberlanjutan Program

Salah satu aspek penting dalam kegiatan adalah literasi digital dan penggunaan media sosial yang sehat. Sebelum program, sebagian siswa belum sepenuhnya memahami dampak negatif penggunaan media sosial secara berlebihan. Setelah mengikuti materi dan diskusi, sekitar 81% peserta dinilai memahami pentingnya menjaga etika komunikasi, menyaring informasi, dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Peningkatan pemahaman ini relevan karena pendidikan karakter pada era digital perlu mencakup perilaku di ruang daring, bukan hanya perilaku di lingkungan fisik sekolah. Arif et al. (2024) menunjukkan perlunya pendidikan karakter yang responsif terhadap perubahan sosial dan perkembangan konteks pendidikan.

Secara keseluruhan, laporan kegiatan mencatat tingkat keberhasilan program sekitar 86% berdasarkan aspek partisipasi, pemahaman materi, perubahan sikap, dan keterlibatan peserta. Selain itu, sekitar 92% pihak sekolah menyatakan siap mendukung

keberlanjutan program pembinaan karakter dan disiplin. Komitmen tersebut merupakan hasil penting karena keberhasilan kegiatan PKM tidak hanya ditentukan oleh aktivitas selama dua hari, tetapi oleh kemampuan sekolah meneruskan pembiasaan, pengawasan, komunikasi dengan orang tua, serta evaluasi rutin. Program lanjutan perlu memperkuat kerja sama sekolah dan keluarga sehingga nilai disiplin dan karakter dapat diterapkan secara konsisten di dua lingkungan utama kehidupan siswa.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan yang singkat dan evaluasi yang bersifat deskriptif. Persentase hasil bersumber dari observasi, tanggapan, dan evaluasi kegiatan, sehingga belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas secara kausal. Program berikutnya disarankan menggunakan instrumen pretest-posttest, indikator karakter yang lebih terstruktur, serta pemantauan beberapa minggu atau bulan setelah kegiatan. Pengukuran berkelanjutan akan membantu sekolah melihat apakah perubahan yang muncul selama program berkembang menjadi kebiasaan yang stabil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai penguatan manajemen SDM melalui pembinaan karakter dan disiplin siswa di MTs Sa'adatul Mahabbah Pamulang berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari siswa maupun pihak sekolah. Program berhasil memadukan penguatan karakter, kedisiplinan, literasi digital, keteladanan guru, dan budaya sekolah dalam rangkaian sosialisasi, diskusi, pembinaan, motivasi, serta pembiasaan positif. Evaluasi deskriptif menunjukkan indikator positif pada kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kemandirian, kerja sama, motivasi belajar, pemahaman penggunaan media sosial, dan pemahaman guru mengenai strategi pembinaan. Tingkat keberhasilan kegiatan secara keseluruhan dilaporkan sekitar 86%, sementara 92% pihak sekolah menyatakan siap mendukung keberlanjutan program. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa perlu ditempatkan sebagai bagian dari tata kelola SDM dan budaya sekolah yang dilakukan secara konsisten, bukan sebagai kegiatan insidental.

Pihak sekolah disarankan melanjutkan pembiasaan disiplin harian, keteladanan guru, pengawasan perilaku, kegiatan religius, literasi digital, dan komunikasi aktif dengan orang tua. Guru dan tenaga kependidikan perlu menggunakan pendekatan edukatif yang

konsisten agar siswa memahami alasan serta manfaat setiap aturan. Program pengabdian berikutnya disarankan dilaksanakan dalam periode yang lebih panjang dan dilengkapi instrumen evaluasi terukur, seperti pretest-posttest, lembar penilaian karakter, serta evaluasi tindak lanjut untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pamulang, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Yayasan Sasmita Jaya, serta seluruh pihak yang mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Akademik 2025/2026 berdasarkan Kontrak Nomor 0001/D5/SPKPM/LPPM/UNPAM/III/2026. Terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan, guru, tenaga kependidikan, siswa MTs Sa'adatul Mahabbah Pamulang, dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Albet, M. S., Nasikhin, & Fihris. (2024). Implementation and challenges of discipline character education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 120–124.
- Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-based leadership of Islamic education teachers and its role in disciplinary religious practice formation: A qualitative case study in an Indonesian public school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 97–105.
- Arif, M., Chapakiya, S., & Dewi, A. Y. (2024). Character education in Indonesia Islamic elementary schools: A systematic literature review (2014–2024). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
- Bela, M. E., Kila Kel, Y. O., & Ndao, Y. V. (2025). Structured school discipline as a cultural practice: A qualitative case study on character formation in secondary education. *Journal of Literacy Education*, 1(4). <https://doi.org/10.64780/jole.v1i4.188>
- Chadija, C., Kasim, A., Achruh, A., & Syamsuddin. (2025). Embedding character education through school culture in Islamic junior high schools: A qualitative study of religiosity, honesty, tolerance, and discipline. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 3(1).
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2018). *Shaping school culture*. Jossey-Bass.

- Handayani, R. P., Sholihah, B., & Fihris. (2025). Strengthening students' religious character education through character apple activities at SD Negeri Ngaliyan 01. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v16i2.82876>
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen sumber daya manusia* (Rev. ed.). Bumi Aksara.
- Hoque, K. E. (Ed.). (2023). *Human resource management in education*. Nova Science Publishers.
- Istiqomah, & Nursifah. (2024). Student management as an effort to improve character education. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 81–90.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila* (Edisi revisi Mei 2024).
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Muchtarom. (2023). Character education management in the development of student morality. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 2(5), 222–230.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Rifai, & Haeril. (2024). Pengembangan model pengelolaan SDM berorientasi pendidikan karakter dalam perspektif administrasi pendidikan (Studi pada Universitas Mbojo Bima). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 81–89. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.71423>
- Sutrisno, E. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Tran, H., & Kelley, C. (2024). *Strategic human resources management in schools: Talent-centered education leadership*. Routledge.
- Tu'u, T. (2020). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.
- Zubaedi. (2021). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.
- Zunidar, & Norhidayah, S. (2024). Pembinaan karakter disiplin siswa madrasah ibtidaiyah berbasis penguatan spiritualitas. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(4), 193–205.